



### Ketertiban sosial

## Dinas sosial akan pulangkan anjal

Oleh Miftahul Ulum  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Dinas sosial DIY akan memulangkan anak jalanan yang terjaring penjangkauan alias penertiban yang dilakukan sepanjang bulan Ramadan. Pemulangan dinilai lebih manusiawi dibanding membiarkan anak di jalanan. Sulistyono, Kepala Dinas Sosial DIY menilai membiarkan orang berada di jalanan tidak baik dan tidak mendidik.

Sebagian besar anak jalanan yang mendapatkan penghasilan dari meminta-minta juga tidak sesuai dengan norma bersama. "Pemulangan itu bertujuan untuk mendidik," ujar Sulistyono, Selasa (24/8). Guna memulangkan anak jalanan Pemprov DIY dianggarkan sekitar Rp40 juta pertahun.

Ini menilai, penggunaan anak jalanan untuk kepentingan ekonomi, termasuk digunakan sebagai pemulas agar orang

berbelas kasihan bisa diancam delik pidana. Eksploitasi anak itu melanggar Undang-undang Perlindungan Anak.

Dinsos mencatat jumlah anak jalanan yang berhasil dijangkau pada 2009 sebanyak 500 orang, sedangkan pada 2010 sebanyak 300 orang. Sebanyak 50 anak jalanan itu sudah dibina di rumah singgah Ahmad Dahlan agar mampu mandiri dan tidak kembali ke jalanan.

### Jangan memberi

Masyarakat disarankan tidak memberi uang ke anak jalanan dan peminta di jalanan. Bila ingin membantu dan bersedekah, menurut Sulistyono, pemberian bisa ke fakir miskin di lingkungan tempat tinggal. "Lebih baik dan tepat memberi orang di sekitar kita, jadi ke-salehan berbasis masyarakat. Bisa juga melalui lembaga zakat lain," tambahnya. Bila masyarakat masih memberi sedekah

di jalanan, lanjut dia, akan menarik banyak anak jalanan kembali ke jalan. Keberadaan anak di jalanan itu akan membuka potensi kekerasan terhadap anak lebih besar.

Nur Maniati, Kepala Seksi Rehabilitasi Masalah Sosial, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengaku jangkauan terhadap anak jalanan dan gepeng akan ditingkatkan menjelang hari raya. Namun khusus anjal maupun gepeng di tempat ibadah menunggu sikap Walikota Jogja. "Kalau tanpa persetujuan Walikota tidak berani menertibkan di tempat ibadah, itu kan rawan," jelas Nur.

Razia gepeng dan anjal selama 2009 yang dilakukan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja berhasil menjaring 2.610 orang. Dari sejumlah itu 493 orang yang berasal dari Kota Jogja, 1.525 dari luar kota dan 145 orang tidak jelas asalnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005